

**PENERAPAN METODE DZIKRONI
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) SUBULUSSALAM PLUS
DI DUSUN WALIK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
FATIMAH NUR AZIZAH
NIM. 1717402144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Fatimah Nur Azizah
NIM : 1717402144
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 23 September 2021

Saya yang menyatakan



Fatimah Nur Azizah

NIM. 1717402144



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE DZIKRONI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) SUBULUSSALAM PLUS
DI DUSUN WALIK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Fatimah Nur Azizah NIM: 1717402144, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Mawi Khulni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001



Mengetahui :
Dekan FTIK

H. Suwito, M.Ag.
197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Fatimah Nur Azizah
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
Purwokerto di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fatimah Nur Azizah
NIM : 1717402144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 197211042003121003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad Sholallohu 'alaihi wasallam. Sebuah karya sederhana ini sebagai bentuk pengabdian yang peneliti sembahkan kepada mereka yang telah hadir menjadi penyemangat, motivator dan pelengkap di dunia yang semoga hingga akhirat:

1. Seluruh anggota keluarga, sahabat dan semua belah pihak yang telah membantu dalam melengkapi skripsi ini.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-Baik Diantara Kamu Ialah Orang yang Belajar

Al-Qur'an dan Mengajarkannya

(H.R Bukhori)

Penerapan Metode Dzikroni
Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Subulussalam Plus Di Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten
Purbalingga

FATIMAH NUR AZIZAH
1717402144

Abstrak: Dalam memelihara Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode Dzikroni merupakan salah satu metode yang solutif, seperti yang telah diterapkan di TPQ Subulussalam Plus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di TPQ Subulussalam Plus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana ditunjukkan untuk menyajikan data dan menganalisis data sesuai apa yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dengan langkah-langkahnya pertama reduksi data, kedua penyajian data dan ketiga verifikasi data. Hasil penelitian yang dapat penulis ungkapkan bahwa proses pembelajaran Metode Dzikroni dalam Menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode menghafal yang mirip dengan metode gabungan. Metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an dilakukan pada setiap tingkat sesuai dengan target kelas masing-masing yang telah ditentukan. Proses evaluasi pembelajaran metode Dzikroni dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan lisan, evaluasi ini dilakukan setiap hari, pekanan, setengah semester dan semesteran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan ingatan mengingatkan kembali hafalan yang telah dihafalkan.

Kata Kunci: Metode Dzikroni, Tahfizul Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomer: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	S	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	Ḥ	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

.....	fathah	Ditulis	a
.....	kasrah	ditulis	i
.....	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بين ك م	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'ntum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>Ia'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap kalimat syukur Alhamdulillah bini'matihi tatimusholihat penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang, telah melimpahkan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang bnerjudul “Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. sebagai *uswatun khasanah* terbaik bagi umatnya yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., M. Hum., dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd. I., Sekretaris Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Rokhanah Selaku Mudiroh TPA Subulussalam Plus, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di TPA tersebut.
11. Irma Dwi Kusmiati, Pengurus TPA Subnulussalam Plus.
12. Milya., Guru sekaligus Pengurus TPA Subnulussalam Plus.
13. Orang tua yang telah memberikan Dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang dan doa yang selalu mengiringi langkah.
14. Dan semua teman yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Purbalingga, 24 September 2021

Penulis,



Fatimah Nur Azizah

NIM. 1717402144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Dzikroni	14
1. Pengertian Metode Dzikroni	14
2. Kunci-Kunci Metode Dzikroni	15
3. Penerapan Metode Dzikroni	15

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Dzikroni	16
B. Pembelajaran Tahfizul Qur'an	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ...	18
3. Pengertian Tahfizul Qur'an	19
4. Macam-Macam Metode Menghafal	21
5. Strategi Menghafal Qur'an	23
6. Macam-Macam Gaya Belajar yang Mempengaruhi Hafalan	25
7. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	27
8. Adab Menghafal Al-Qur'an	27
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	30
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ...	30
2. Pengelolaan Kelas	30
D. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni	32
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	32
2. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an	33
3. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Penyajian Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Subulussalam Plus Walik Kutasari Purbalingga	44
--	----

1. Sejarah Berdirinya TPQ Subulussalam Plus	44
2. Letak Geografis	4
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Subulussalam Plus	45
4. Struktur Organisasi	46
5. Keadaan Guru TPQ Subulussalam Plus	47
6. Keadaan Santri TPQ Subulussalam Plus	47
7. Tata Tertib TPQ Subulussalam Plus	48
8. Sarana dan Prasarana.	49
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi TPQ Subulussalam Plus

Tabel 2 Daftar Guru TPQ Subulussalam Plus Pada Tahun 2021

Tabel 3 Jadwal Pertemuan Pelatihan Wali Santri di TPQ Subulussalam Plus

Tabel 4 Jadwal Tenaga pengajar (tentor) tiap sesi

Tabel 5 Peserta Pejuang Tartili

Tabel 6 Tabel Keadaan Santri TPQ Subulussalam Plus Tahun Pelajaran 2021

Tabel 7 Sarana dan Prasarana TPQ Subulussalam Plus

Tabel 8 Fasilitas Belajar

Tabel 9 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Daftar Pengumpulan Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Jadwal Observasi Kegiatan
- Lampiran 5 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Foto-foto Hasil Penelitian
- Lampiran 7 Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat Lulus BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci agama Islam yang wajib di pelajari dan dipelihara bagi kita selaku seorang muslim ialah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an pedoman umat islam dan menjadi landasan dalam berhukum serta menetapkan hukum tertentu sekaligus digunakan sebagai undang-undang. Salah satu upaya belajar Al-Qur'an yaitu melalui cara membaca Al-Qur'an atau Memahami isinya, sedangkan untuk memelihara Al-Qur'an bisa kita lakukan melalui cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah tanda cinta seorang hamba kepada Allah, karena Al-Qur'an adalah kalamullah.¹

Sebagai seorang muslim tentunya kita mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari serta memelihara Al-Qur'an sebagai bentuk tanda keimanan kita kepada Allah dan kitab yang diwahyukan terhadap Rasulullah Muhammad SAW. Terlebih lagi jika kita telah mengetahui bahwa seseorang yang menghafal kalamullah atau Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. Dalil-dalil tentang kemuliaan dan keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an sudah banyak dibahas oleh para ulama dan diterangkan dalam berbagai kitab. Diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Turunnya ketenangan hati dari Allah Ta'ala
2. Diliputi rahmat
3. Diliputi oleh malaikat, Malaikat merupakan hamba Allah yang dimuliakan. Para malaikat tidak pernah menyelisih segala yang Allah perintahkan terhadap mereka, dan para malaikat senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan terhadap mereka.
4. Allah akan menyebut mereka didepan malaikat yang berada di sisi-Nya.
5. Majelis al Qur'an biasanya diadakan di masjid dan Allah memuji orang yang memakmurkan rumah-Nya dengan ibadah.

¹ Ibrahim bin Abdullah Ad-Duwaysy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah, *Alfiyah Litahfizil Quran*, (Klaten: Wafa Press, 2012), hlm. 20-21.

6. Biasanya para penghafal al-Qur'an mengadakan majlis setelah melaksanakan shalat fardhu. Rasulullah *shalallohu alaihi wa sallam* sendiri memuji dan menganjurkan perbuatan seperti itu.²

Oleh karena itu setelah kita mengetahui beberapa keutamaan atau kebaikan menghafal Al-Qur'an, banyak seseorang yang berkeinginan merealisasikan hal ini. Bahkan seharusnya sebagai orang yang beragama islam seharusnya mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an, walaupun tidak tau atau tidak mengetahui tentang keutamaan Al-Qur'an. Namun, banyak diantara umat islam yang terhalang oleh anggapan bahwa yang menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang susah, berat, serta sulit dan membosankan. Bahkan, banyak diantara kita yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an hanya mampu dikerjakan oleh mereka yang ber-IQ tinggi. Begitupun dengan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan masa-masa emas jika tidak diberi motivasi dan daya tarik dalam menghafal bisa beranggapan menghafal ayat Al-Qur'an itu sesuatu yang membosankan. Padahal Allah telah meyakinkan kita melalui firman-Nya yaitu:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan AL-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Al Qomar: 17)³

Akan tetapi, banyak dari kita masih merasa berat ketika berupaya untuk menghafal Al-Qur'an. Apalagi orang-orang awam yang tidak mendapatkan pembelajaran khusus di pondok pesantren atau di lembaga-lembaga Qur'an yang mempunyai basic guna menghafal Al-Qur'an. Sehingga kebanyakan orang merasa kebingungan bagaimana cara, strategi atau metode agar bisa menghafal Al-Quran dengan mudah dan cepat, akan tetapi tidak mudah memudar dan memiliki kualitas tajwid yang baik serta tidak mudah merasa bosan dengan begitu bisa memiliki motivasi dan semangat menghafal yang cukup baik. Begitupula sebagai calon guru atau seorang guru pastilah

² Ibrohim bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah, *Alfiyah Litahfizil Quran*, (Klaten: Wafa Press, 2012), hlm. 20-21.

³ Syahid Muryanto, *Juz'amma Murattal Dzkrone*, (Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Quran (LIBIA), 2019), hlm. 6.

membutuhkan metode agar peserta didiknya dapat dengan mudah menghafal Qur'an. Agar dapat mencetak penerus berjiwa Qur'ani yang kuat dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sebenarnya banyak cara atau metode yang dipergunakan untuk mencapai hasil akhir yang dicita-citakan/diharapkan. Tujuan yang diharapkan bukan hanya hafal secara lisan saja yang hanya untuk menggugurkan kewajiban kepada guru/ustadz/ustadzah, melainkan bisa menghafal dengan hafalan yang kuat serta sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Oleh karena itu dengan adanya berbagai macam metode diharapkan dapat memperkecil adanya masalah ketika menghafal Al-Qur'an. Diantaranya ada ketidakmampuan membangun motivasi diri untuk menghafal, menghafal yang sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar, mengatur waktu, banyak ayat-ayat mirip dan sebagainya. sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal.

Diantara metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an yaitu metode/sistem Dzikroni. Karena metode/sistem dzikroni adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan metode ini memudahkan para pengajar TPA dan SDIT, juga siapapun yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an, khususnya juz'amma. Dengan metode Dzikroni diharapkan bukan hanya santri yang semangat dalam menghafal akan tetapi santri dapat rapi, disiplin serta menghafal sesuai dengan hukum tajwid.

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Subulussalam Plus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat program menghafal Qur'an. Program ini diterapkan terhadap seluruh santri, baik yang telah bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Di TPA Subulussalam Plus ini menggunakan 2 metode, yaitu metode dzikroni untuk program menghafal Al-Qur'an dan metode tartili untuk program membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara pada tanggal 14 oktober 2020 yang dilakukan dengan sekretaris TPA Subulussalam Plus yaitu Ustazah Irma Dwi Kusmiati bahwa Metode Dzikroni salah satu alternatif menghafal Al-Qur'an yang menarik karena mempunyai 4 variasi nada 1 (tinggi), nada 2 (naik), nada 3

(turun), dan nada 4 (rendah), sehingga ketika diterapkan kepada anak-anak sangatlah menarik.

Sedari awal terbentuknya program menghafal Al-Qur'an di TPA Subulussalam Plus sekitar 4 tahun belakang, TPA ini sudah mempunyai program yang ditetapkan. Santriwan/santriwati menghafal dengan menggunakan metode dzikroni yang dibimbing oleh ustaz/ustazah yang telah melakukan pelatihan Metode Dzikroni.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE DZIKRONI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR’AN TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR’AN (TPA) SUBULUSSALAM PLUS DI DUSUN WALIK, KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA”** untuk mengetahui bagaimana implementasi metode dzikroni dalam program tahfizul Qur'an sehingga dapat kita ketahui bagaimana penerapan Metode Dzikroni dalam program hizful Qur'an.

Sehingga alasan utama kenapa diambil sebagai bahan penelitian yaitu karena Metode Dzikroni memberikan solusi serta alternatif bagi para pengajar dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an yang benar, sesuai tajwid dan menyenangkan baik teruntuk orang tua, anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ataupun anak-anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an. Di TPA Subulussalam Plus telah menerapkan Metode Dzikroni yang mempunyai ustaz/ustazah yang telah terbimbing.

B. Fokus Kajian

Untuk lebih mempermudah ketika dalam memahami isi skripsi, serta agar pembahasannya terfokus dan agar tidak keluar terlalu jauh dari apa yang sedang dibahas. Maka penulis memaparkan istilah-istilah yang tertera pada judul diatas.

1. Metode Dzikroni

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos*

mempunyai arti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁴

- a. (1) Tinggi
- b. (2) Naik
- c. (3) Turun
- d. (4) Rendah

Tujuan dari pemberian tanda-tanda tersebut adalah untuk memudahkan dan menyeragamkan nada yang digunakan dalam setiap ayatnya. Dengan begitu, setelah menguasai nada nada diatas, murid akan mendapatkan kepastian nada mana yang cocok untuk ayat yang akan dibacanya.⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu proses untuk membentuk peserta didik dengan cara menggali potensi-potensi, kreatifitas dan ketrampilan peserta didik. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pencarian jati diri, selalu ingin mengetahui, berada dalam proses pertumbuhan, sering mengajukan pertanyaan. Masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang keluarga, latar belakang sosial yang berbeda-beda dengan bakat dan kemampuan yang juga berbeda-beda. Sedangkan menurut Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak bergantung terhadap orang lain, dalam artian ini, peserta didik merupakan seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari siapapun, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 poin ke empat, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 38.

⁵ Syahid Muryanto, *Juz 'amma Murattal Dzkrani*, hlm. 6.

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya transformasi nilai dan pengembangan manusia. Inti dari sebuah pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁷

- a. Potensi pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- b. Proses pendidikan mencakup usaha perkembangan secara optimal kualitatif atas semua aspek kepribadian dan kemampuan (*cognitive, affective, psychomotor*) serta semua aspek peranan manusia dalam kehidupannya.
- c. Proses pendidikan berlangsung dalam semua lingkungan pengalaman hidup (tripusat pendidikan)
- d. Proses pendidikan berlangsung dalam seluruh tahapan perkembangan seorang sepanjang hayatnya (*life long education*).

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses peserta didik dalam mencari jati diri, dimana masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran.

3. Tahfizul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari kata "menghafal" dan "Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa indonesia menghafal adalah Berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.

Al-Hifz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kaitan ini, menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok

⁶ Mayasari Duma," Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic center Sumatera Utara", *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3 No.2, Juli-Desember (2019), hlm. 42.

⁷ Isti Fatonah, "Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 120.

berikut; Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meskipun tanpa kitab, Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan dan, Mengingat-ngatnya.⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil inti bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bagian kegiatan atau proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar terserap dalam pikiran dan diharapkan selalu ingat.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ/TPA adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan terhadap pendidikan agama pada anak-anak. Tujuan didirikannya TPQ adalah mempersiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini, maka ada target yang dicanangkan:⁹

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.
- b. Melakukan wudhu dan shalat secara benar.
- c. Mengenal kosa kata bahasa arab.
- d. Berakhlaq dengan akhlaq yang islami.
- e. Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan.
- f. Hafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- g. Hafal hadits-hadits pilihan.
- h. Menulis tulisan arab dengan benar.

Untuk lebih memudahkan pengajar dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu ada pengelolaan kelas, pengelolaan kelas terdiri ada 2 hal yaitu: pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan kelas secara fisik.

⁸ Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2, 2018, hlm. 134.

⁹ t.k., Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Gazzamedia, 2019), hlm. 15-23.

a. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa

Dalam mengelola siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- 1) Perencanaan mengajar
- 2) Metode mengajar
- 3) Mengenal murid
- 4) Penilaian
- 5) Mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan siswa

b. Pengelolaan kelas secara fisik

Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain ketrampilan mengelola siswa seorang guru juga harus mengelola lingkungan dan sarana kelas sehingga ikut mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

- 1) Jika menggunakan kelas (ukuran ideal 25-30 orang dengan ukuran 8 x 8).
- 2) Jika menggunakan masjid (fokus pandang diharapkan menghadap tembok, jika memungkinkan diberi pembatas/tabir antara kelompok satu dengan yang lain)
- 3) Sirkulasi udara dan cahaya
Dalam ruangan kelas tidak boleh lembab, gelap, pengap dan matahari tidak langsung mengenai siswa.
- 4) Suara
Anak sebaiknya tidak mendengar suara dari luar kelas yang bisa mengganggu konsentrasi belajar mengajar.
- 5) Kelas harus rapi, bersih, indah baik didalam maupun luar kelas sehingga anak nyaman dalam KBM.¹⁰

¹⁰ t.k., Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Gazzamedia, 2019), hlm. 15-23.

5. TPA Subulussalam Plus Walik, Kutasari Purbalingga

TPA Subulussalam Plus Walik, Kutasari, Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni. TPQ Subulussalam Plus memiliki alamat di Desa Walik RT 16 Rw 08 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Program Tahfizul Qur'an ini merupakan program yang wajib diikuti oleh semua santri TPQ Subulussalam Plus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang melatar belakangi diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an TPA Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga?
2. Apa Sajakah Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an TPA Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di TPA Subulussalam Plus ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan proses dari penerapan Metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfizul Quran santri TPA Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis proses pembelajaran Metode Dzikroni dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di TPA Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang metode dzikroni, dan Tahfizul Qur'an.
- b. Bagi TPA, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengadaan program tahfidzul quran.
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai Metode Dzikroni, pembelajaran TPA dan Tahfizul Qur'an serta dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
- d. Bagi santri, sebagai suatu informasi agar dapat memotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalannya ataupun semangat belajar keagamaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kita perlu adanya rujukan agar penulis dapat menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, dan kajian pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya/siapapun. Dalam penelitian ini, Peneliti juga menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Hanro Sofian yang berjudul "Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga." Dalam skripsi ini Hanro Sofian mendeskripsikan mengenai metode dzikroni dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Dzikroni. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah peneliti juga membahas penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lingkungan pendidikan non formal yaitu TPQ Subulussalam Plus.

Kedua, skripsi oleh Maitsa Ulinuha Assalwa yang berjudul "Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Program Tahfidzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang." Dalam skripsi ini Maitsa Ulinuha Assalwa membahas tentang keefektifan penerapan metode tIKRAR yang merupakan metode pengulangan bacaan yang sangat membantu santri dan efektif digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang. Relevansinya dengan penelitian ini sama, yaitu sama-sama membahas penerapan suatu metode dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diteliti dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah metode yang diteliti yaitu metode *TIKRAR* beserta keefektifitasannya sedangkan peneliti meneliti Metode Dzikroni.

Ketiga, skripsi oleh Rofiootul Munifah yang berjudul "Efektifitas Metode MURAJA'AH dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang." Dalam skripsi ini membahas tentang keefektifan penerapan metode MURAJA'AH dalam Tahfidzul Qur'an dan hasilnya efektif diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal penerapan suatu metode pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diteliti dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah metode Tahfidzul Qur'an yang digunakan yaitu metode MURAJA'AH sedangkan peneliti meneliti pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Dzikroni.

Dari penelitian yang telah peneliti paparkan diatas terdapat persamaan metode analisis data dengan menggunakan data kualitatif dan meneliti seputar Tahfidzul Qur'an. Akan tetapi penelitian yang dilakukan berbeda beda, dua dari penelitian tersebut meneliti yang pertama metode *TIKRAR* dan yang kedua metode *MURAJA'AH*. Sedangkan penelitian yang satu meneliti metode yang

sama yaitu metode *dzikroni* akan tetapi peneliti meneliti Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Pluss di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis cantumkan sistematika laporan penulisan. Sistematika laporan penulisan adalah garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh karena itu penulis akan menyusun skripsi dalam susunan seperti dibawah ini:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini membahas tentang: Latar Belakang (alasan memilih objek yang diteliti), Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: Metode Dzikroni, Pembelajaran Tahfizul Qur'an, dan Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Dzikroni

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: Deskripsi gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Pluss di Dusun Walik, yang terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan staff serta sarana dan prasarana, hasil penelitian tentang Proses Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Pluss di Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dan analisa data dari Proses Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Bab V Penutup: Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Dzikroni

1. Pengertian Metode Dzikroni

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* mempunyai arti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹ Jadi dapat diambil pengertian bahwa metode memiliki arti langkah-langkah yang dilalui untuk melakukan sesuatu.

Metode Dzikroni adalah salah satu metode menghafal Al-Qur’an dengan gaya bayati, yang dinisbatkan kepada Ustadz Dzikron. Metode ini muncul dengan tujuan untuk mengenang Ustadz Dzikron yang telah wafat. Metode ini dapat diterapkan oleh anak-anak, remaja ataupun dewasa yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan menyenangkan.²

Metode dzikroni merupakan murotal yang diciptakan oleh Ustadz Dzikron Al-Hafidz yaitu dengan menerapkan kunci-kunci dasar murratal yang beliau istilahkan dengan nada, yaitu:

- a. (1) Tinggi
- b. (2) Naik
- c. (3) Turun
- d. (4) Rendah

Tujuan dari pemberian tanda-tanda tersebut adalah untuk memudahkan dan menyeragamkan nada yang digunakan dalam setiap ayatnya. Dengan begitu, setelah menguasai nada-nada diatas, murid akan

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 38.

² Syahid Muryanto, *Juz Tabarak Murratal Dzikroni*, (Surakarta: LIBIA, 2013), hlm. 5.

mendapatkan kepastian nada mana yang cocok untuk ayat yang akan dibacanya.³

2. Kunci-kunci Metode Dzikroni

Metode Dzikroni mempunyai beberapa kunci pokok yang telah ditetapkan oleh Syahid Muryanto, mengacu pada murattal yang diajarkan oleh Ustadz Dzikron dengan meletakkan tanda nada yang ditetapkan dalam buku *muri-Q* dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. 1-2-3-4
- b. 3-2-4
- c. 4-1-2
- d. 3-4⁴

Dasar lagu yang harus dikuasai adalah nada dasar: 2 yaitu naik, kemudian 3 adalah turun. Nada 1 yaitu tinggi dan nada 4 artinya rendah yang disebut sebagai nada variasi. Apabila ayat yang dihafalkan panjang, bisa menggunakan dua nada yang berbeda.⁵

3. Penerapan Metode Dzikroni

Metode Dzikroni ini merupakan metode yang dilaksanakan secara offline/secara langsung disampaikan dari ustaz/ustazah yang mengampu masing-masing kelas walaupun di masa pandemi, dengan peraturan kesehatan serta telah mendapatkan izin dari ketua RT atau RW setempat. Syahid Muryanto menyatakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an diperlukan langkah-langkah dalam penerapan metode Dzikroni, diantara langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Siswa dipersiapkan oleh guru dalam keadaan tenang, nyaman serta konsentrasi.
- b. Siswa diperintah membuka mushaf dan mencermati ayat-ayat yang akan dihafal.

³ Syahid Muryanto, *Juz'amma Murattal Dzikroni*, (Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al-Qur'an (LIBIA), 2019) hlm. 6.

⁴ Syahid Muryanto, *Juz Tabarok Murratal Dzikroni*, hlm. 6.

⁵ Syahid Muryanto, *Juz Tabarok Murratal Dzikroni*, hlm. 6.

- c. Guru memulai dengan melafadzkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan tartil.
- d. Siswa memperhatikan guru dan nada ketika guru sedang melafadzkan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa menirukan ayat yang dibaca guru dengan suara yang lantang dan jelas.
- e. Siswa diperintah oleh guru untuk menutup kembali mushaf dan menghafal dengan membaca ayat yang dibaca guru sebanyak tiga atau lima kali.
- f. Untuk evaluasi, guru menunjuk salah satu persatu siswa untuk menghafalkan hafalan yang baru dihafal.
- g. Jika ada siswa yang belum hafal, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang membaca ayat yang sedang dihafal sampai hafal.⁶

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Dzikroni

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan metode Dzikroni juga ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode dzikroni yaitu:

- a. Kelebihan metode dzikroni
 - 1) Santri akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an
 - 2) Metode yang mudah difahami dan dipelajari karena menggunakan sistem pembelajaran yang mengenalkan kunci-kunci setiap ayatnya.
 - 3) Mempermudah ustadz/ustdzah dalam membimbing hafalan santri
 - 4) Menambah semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an
 - 5) Melatih santri menggunakan tajwid yang benar dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.
 - 6) Mempermudah ustadz/ustadzah dalam menilai atau mengevaluasi hafalan santri.⁷

⁶ Syahid Muryanto, *Juzamma Murottal Dzikroni*, hlm. 6.

⁷ Syahid Muryanto, *Juz Tabarok Murottal Dzikroni*, hlm. 4.

b. Kekurangan Metode Dzikroni

- 1) Kurang luas jangkauannya karena hanya baru terdapat 2 jilid buku panduan Dzikroni.
- 2) Santri harus aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca/menghafal.
- 3) Tidak semua santri bisa langsung beradaptasi dengan Metode Dzikroni, dikarenakan masing-masing santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda misalnya dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) yang pembelajarannya menggunakan Metode Ummi atau menggunakan Metode Qiroati.⁸

Artinya jika peserta didik sudah hafal dengan metode menghafal Al-Qur'an yang lain, maka akan kesulitan untuk menyesuaikannya dengan Metode Dzikroni.

B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) identik dengan kata mengajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Ketambahan dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" menjadi "Pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu

⁸ Syahid Muryanto, *Juz'amma Murottal Dzikroni*, hlm. 3

⁹ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.21.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2013), hlm.

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian diatas, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang dipengaruhi oleh keterlibatan unsur manusiawi, fasilitas dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan metode
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Lingkungan alam sekitar¹¹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, sarana alat, dan media, serta faktor lingkungan.¹²

a. Faktor Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai model serta teladan bagi siswanya. Akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karenanya keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah ditentukan oleh kualitas guru.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 247.

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 52-56.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor-faktor yang dilihat dari aspek siswa meliputi, aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa, aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi. Sedangkan dilihat dari sifat dimiliki meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menambah gairah dan motivasi guru mengajar dan dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika sekolah mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan maka akan kegiatan belajar menjadi sejuk dan tenang. Sebaliknya jika hubungan dengan lingkungan kurang baik maka akan menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan. Jadi sekolah yang mempunyai hubungan baik akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan dapat dukungan dari pihak lain.

3. Pengertian Tahfizul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an mempunyai dua suku kata yaitu yang terdiri dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Dimana seperti yang dapat kita ketahui bahwa keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafiza-yahfazu-hifzan*, yaitu lawan dari lupa atau dengan kata lain selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, disampaikan kepada umatnya secara mutawatir yang

diawali dari surat al fatihah dan diakhiri surat an-nas.¹³ Definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan mengulang-ulang bacaan supaya selalu diingat atau tidak mudah lupa dan sesuai dengan bacaan yang sedang dihafalkan.

Al-Qur'an merupakan Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang digunakan dalam kehidupan umat islam sebagai petunjuk. Dengan demikian Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dibaca menggunakan suara yang indah dan fasih, oleh karena itu selain memahami harus ada upaya nyata dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat islam mempunyai berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfiz*). Sehingga wahyu tersebut yaitu Al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara dari berbagai perubahan dan penggantian, baik huruf atau susunan kata katanya sepanjang masa. Alloh *Subhanahu wata'ala* menyebutkan dalam firman-Nya: "*sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*". (Al-Hijr: 9)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah *subhanahu wata'ala* memberikan pegangan bahwa Allah senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan Allah. Dengan begitu bukan berarti bahwa Allah menjaga secara langsung terhadap Al-Qur'an dari setiap fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi, Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Alloh *Subhanahu wata'ala* mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian Al-Qur'an dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia

¹³ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", hlm. 30.

yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya sebagaimana dijelaskan diatas. Allah memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, karena Allah *Subhanahu wata'ala* akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.

4. Macam- Macam Metode Menghafal

Untuk mempermudah dalam proses menghafal, ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Wahdah*, yang dimaksud metode ini yaitu cara menghafal dengan menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini diharapkan mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Jadi pengertian dari metode ini dapat kita lihat dari namanya yaitu *wahdah* yang berasal dari kata "Wahid" yang memiliki arti satu.¹⁴

- b. Metode *kitabah*

Metode *kitabah* adalah kembali menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Dengan menggunakan cara ini berarti telah menghafal dengan menggunakan tiga indera yaitu indera pendengaran, indera penglihatan dan indera peraba. Sehingga menghafal dengan menggunakan metode ini akan sulit untuk lupa.

- c. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya atau merekam terlebih dahulu ayat ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama

¹⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 87.

kemudian sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Metode sima'i memiliki beberapa faidah diantaranya yaitu:

- 1) Akan menambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas (mendengarkan).
- 2) Akan menambah ketekunan untuk senantiasa menghafal
- 3) Perbaikilah kesalahan-kesalahan sedari awal.
- 4) Mempermudah mengingat perkataan yang salah
- 5) Setelah melakukan kesalahan beberapa kali, akan bersungguh-sungguh dalam memperbaiki bacaan pada hafalan selanjutnya.
- 6) Melalui majlis tasmi' akan mendapat faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti hukum-hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an atau belajar adab dan akhlak dari ustadz dan pengajar anda.¹⁵

d. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode atau lebih.¹⁶ Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara memadukan beberapa metode secara bersamaan atau beriringan.

- e. Metode *Jama'*, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.¹⁷

Selain metode yang telah disebutkan diatas, berikut juga akan dipaparkan metode menghafal Yadain Litahfizhil Qur'an. Metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan semua kemampuan panca indera. Mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah digunakan untuk menghafal. Metode Yadain Litahfizhil Qur'an

¹⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 87.

¹⁶ Evi Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", hlm. 31.

¹⁷ Evi Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", hlm. 31.

dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia.¹⁸ Dapat dikatakan metode ini sama dengan metode jama', yaitu metode yang menggabungkan beberapa metode.

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Selain metode, dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan strategi untuk lebih mempermudah pendidik menyampaikan dan peserta didik menangkap yang disampaikan. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, juga memerlukan adanya strategi. Berikut beberapa strategi dalam Menghafal Al-Qur'an:

a. Segala bicara untuk menghafal

Semua yang berada di lingkungan kelas, asrama atau tempat tinggal, guru, dan teman-teman memberikan stimulus untuk menbghafal melalui berbagai media yang sesuai dengan karakternya masing-masing. Artinya kita bisa menggunakan atau memanfaatkan berbagai fasilitas yang tmersedia disekitar kita sebagai media menghafal.

b. Segalanya bertujuan akan bermakna

Segala sesuatu yang dapat membuat materi bermakna akan memberikan pemahaman yang lebih. Semakin besar makna atau arti dari materi itu bagi seseorang, semakin mudah orang itu mempelajarinya. Dari sini dapat kita ambil pemahaman bahwa segala sesuatu yang mempunyai pandangan kedepannya atau tujuan yang hendak dicapai, makan akan mempunyai makna tersendiri.

c. Memahami gaya peserta didik

Dalam lingkungan pendidikan, sebagai seorang guru harus bisa memahami gaya belajar peserta didik sehingga tau strategi yang tepat diterapkan dalam proses belajar. Pengalaman belajar ditempuh melalui beberapa langkah, salah satu langkah pertama yaitu mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestik.

¹⁸ Saied Al-Makhtum dan Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (solo: ivoriesolo, 2016), hlm. 92.

d. Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak dibangun dan bekerja sebagai bentuk interaksi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian otak bukan benda sekali jadi dan selesai dibentuk pada suatu masa tertentu, otak merupakan hasil bentukan dari interaksi dan kombinasi antara genetika dan pengaruh lingkungan.

e. Memberikan penilaian

Guru berperan memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan efektif, peserta didik membuat catatan harian untuk evaluasi diri, teman sejawat memberikan catatan atau saran untuk meningkatkan motivasi. Hasil penilaian menjadi salah satu acuan para pengelola dalam menentukan kebijakan, program dan strategi percepatan hasil, sedangkan wali murid bersikap objektif atas hasil yang dicapai anaknya dan memberikan penguatan.

f. Memberikan motivasi

Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an akan memberikan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi menghafal.

g. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau memelihara kekuatan respon melalui stimulus atau kejadian yang ditampilkan kepada organisme. Guru harus pandai dan cermat dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, sebab terdapat dua jenis penguatan yaitu stimulus yang menguatkan dan stimulus yang tidak menguatkan.¹⁹

¹⁹ Ansharulloh, *Pendidikan Islam Berbasis Jama*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 125.

6. Macam-Macam Gaya Belajar yang Mempengaruhi Hafalan

Selain metode dan strategi menghafal, gaya belajar juga mempengaruhi hafalan. Cara belajar masing-masing sesuai dengan kelebihan/dominasi masing-masing atau sesuai kenyamanan masing-masing anak dalam melakukan belajar. Diantaranya yaitu:

c. Dominasi Visual

- 1) Melihat mushaf secara langsung
- 2) Menggunakan satu jenis mushaf, tidak mengganti model mushaf
- 3) Menghafal dengan membuka dan menutup mushaf atau membuka lalu memejamkan mata.
- 4) Mengamati tata letak setiap pergantian baris, ayat dan pojok halaman.
- 5) Saat membaca terlihat imajinasi huruf-huruf Al-Qur'an pada mushaf atau melayang.
- 6) Alur cerita terbayang dalam imajinasi, otak seperti memutar film tentang kandungan ayat Al-Qur'an saat tadabbur.
- 7) Menghafal di tempat ramai bukan masalah karena fokus pada penglihatan.
- 8) Saat membaca Al-Qur'an biasanya cepat dan terkesan terburu-buru. Hal ini bukan masalah karena masih bisa dilatih tartil.
- 9) Senang senang warna warni Al-Qur'an tidak merasa terganggu.²⁰

Metode belajar diatas digunakan oleh anak yang memiliki fokus pada penglihatannya.

d. Dominasi Auditori

- 1) Lebih cepat hafal dengan talaqqi, diperdengarkan bacaan AL-Qur'an.
- 2) Biasanya suka meniru nada murattal Syekh tertentu dari MP3.
- 3) Saat sendirian biasanya seperti mendengar suara murattal.
- 4) Membaca dengan suara keras dengan tempo lambat.

²⁰ Saied Al-Makhtum dan Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hlm.89-90.

- 5) Saat tadabbur ia seakan-akan mendengar kisah mengenai kandungan Al-Qur'an.
 - 6) Merasa terganggu saat menghafal di tempat ramai, kecuali ramai karena bacaan Al-Qur'an.
- e. Dominasi Kinestetik
- 1) Menghafal sambil berjalan-jalan atau menggerak-gerakkan tangan dan kaki.
 - 2) Menghafal dengan menunjuk-nunjuk seolah berbicara pada pelaku dalam kisah.
 - 3) Menunjuk huruf-huruf, pojok permulaan dan akhir ayat Al-Qur'an.
 - 4) Saat membaca, yang terekam adalah gerakan-gerakan makhorijul huruf.
 - 5) Saat tadabbur, ia seakan-akan terlibat dalam alur kisah. Seolah menjadi pemeran utama dalam kisah mengenai kandungan Al-Qur'an.
 - 6) Saat tadabbur dan merasa menjadi pemeran utama, ia mampu merasakan sensasi haru, sedih, berharap, takut dan berbagai efek perasaan lainnya seolah-olah ia mengalaminya sendiri.
- f. Dominasi Olfactory
- 1) Biasanya menghafal sambil memegang-megang mushaf dan menciumnya dengan hidung.
 - 2) Memperhatikan bentuk mushaf dan senang dengan wangi-wangian.
 - 3) Saat membaca, yang terekam adalah imajinasi seakan merasakan harumnya surga/baunya/ neraka.
 - 4) Saat tadabbur yang terasa adalah terlibat suasana dalam dalam alur kisah, seolah itu benar terjadi pada dirinya.
- g. Dominasi Gustatory

- 1) Menggunakan indera pengecap secara imajiner. Membayangkan rasa dari setiap kata benda dan kata kerja yang dihafal dengan lidah, sehingga terasa sensasinya.
- 2) Merasakan panas atau dingin pada lidah. Kata-kata seperti kitab, petunjuk, orang bertaqwa, alam ghaib, sholat, infaq.
- 3) Imajinasi nyata ini menjadikan ayat lebih berkesan dan hidup di dalam tadabbur makna.²¹

7. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Semua metode dan strategi yang telah dibahas diatas adalah untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan, keutamaan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an. Diantara keutamaan/kemuliaan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Dicintai oleh Allah
- b. Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- c. Al-Qur'an semangat dan membnuat lebih giat beraktivitas.
- d. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- e. Doa ahli Al-Qur'an tidak tertolak
- f. Orang yang hafal AL-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.²²

8. Adab Menghafal Al-Qur'an

Dari keutamaan diatas, kita sebagai seorang muslim semestinya tambah lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi tidak cukup itu, dalam menghafal juga perlu adab. Adab menghafal Al-Qur'an merupakan etika/sopan santun ketika dalam menghafal Al-Qur'an.

- a. Tidak Menjadikan AL-Qur'an sebagai Mata Pencaharian
- b. Membiasakan diri membaca
- c. Membiasakan Qiraah Malam

²¹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hlm. 91.

²² Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm.32-39.

- d. Mengulang Al-Qur'an dan Menghindari Lupa
- e. Bagi yang Lupa Membaca Wirid.²³

Dengan demikian, yang disebutkan diatas adalah adab/etika ketika kita telah menghafal Al-Qur'an. Selain adab dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga adab dalam membaca Al-Qur'an. Diantara adab-adab ketika membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan ketika menghafal Al-Qur'an adalah yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Membersihkan Mulut
- c. Dalam Kondisi Suci
- d. Bertayamum, Jika Tidak Mendapat Air
- e. Tempat yang Bersih
- f. Menghadap Kiblat
- g. Memulai Qir'ah dengan Ta'awudz
- h. Membiasakan Mengawali Setiap Surah dengan Basmalah
- i. Mengulang-ulang Ayat Tertentu Untuk Direnungi²⁴

Selain beberapa adab/etika yang perlu diperhatikan dalam membaca/menghafal Al-Qur'an ada juga hal yang perlu diperhatikan yaitu hal-hal yang mempengaruhi ingatan. Faktor yang mempermudah hafalan adalah kesungguhan, ketekunan, mengurangi makan dan shalat malam. Memn baca Al-Qur'an juga termasuk faktor yang mempermudah hafalan.²⁵ Kemudian ada beberapa tips supaya hafalan tetap terjaga diantaranya yaitu:

1) Hindari Maksiat

Pada dasarnya bermaksiat dilarang bagi semua orang. Akan tetapi penghafal Al-Qur'an harus lebih waspada karena penghafal Al-Qur'an sedang diamanahi untuk menjaga firman-Nya, sehingga ia

²³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan (Adab Menghafal Al-Qur'an)*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), hlm.49-65.

²⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan (Adab Menghafal Al-Qur'an)*, hlm.67-79.

²⁵ Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu)*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika), hlm. 149.

wajib menjaga Al-Qur'an dari segala sesuatu yang mengotorinya termasuk kemaksiatan. Kemaksiatan berdampak buruk pada hafalan. Tidak ada satu ayat pun yang hilang kecuali pasti dikarenakan maksiat kepada Allah.²⁶

Oleh karena itu bagi para penghafal Al-Qur'an sebaiknya menghindari maksiat. Begitupun demikian orang yang tidak menghafal Al-Qur'an juga berkewajiban menghindari kemaksiatan karena dilarang Allah.

2) Murajaah Setiap Waktu

Murajaah adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas. Tanpa murajaah hafalan akan berangsur-angsur hilang, sedikit demi sedikit.²⁷

3) Membaca Hafalan di Waktu Shalat

Untuk mengetahui bacaan yang salah hafalan bisa disetorkan langsung kepada seorang guru. Sementara untuk menguatkan hafalan bisa membacanya ketika shalat, baik shalat sunah maupun wajib.²⁸

4) Bergabung Halaqah Tahfizh

Halaqoh Tahfidz merupakan pusat berbagi ilmu, pengalaman dan motivasi, khususnya tentang Al-Qur'an.²⁹ Dengan begitu akan menambah semangat kita dalam menjaga hafalan.

5) Selalu Bersama Al-Qur'an.

Setelah kita hafal Al-Qur'an tidak lantas meninggalkan Al-Qur'an. Akan tetapi kita akan selalu butuh mushaf Al-Qur'an, selain itu ada, alternatif, lain yang dapat digunakan agar kita selalu bersama Al-Qur'an yaitu ada MP3 Player ataupun speaker Al-Qur'an.

6) Berusaha Mengamalkannya

²⁶ Saied Al-Makhtum & Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Solo: Ivoriesolo 2016), hlm. 74.

²⁷ Saied Al-Makhtum & Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Solo: Ivoriesolo, 2016), hlm. 75.

²⁸ Saied Al-Makhtum & Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hlm. 77.

²⁹ Saied Al-Makhtum & Yadi Irsyadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hlm. 78.

Mengamalkan kandungan Al-Qur'an sesungguhnya adalah tujuan utama menghafal Al-Qur'an. Al-qur'an bukan hanya dihafalkan kemudian disimpan di dalam dada, akan tetapi untuk didalami maknanya dan diamalkan/diaplikasikan dalam kehidupan.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA)

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat diterapkan di lembaga formal maupun non formal. Sehingga untuk sekarang mudah sekali kita jumpai pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga formal maupun non formal seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an/Qur'an (TPA/TPQ)

TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an/Qur'an) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. Tujuan pendirian TPQ/TPA (Taman Pendidikan Qur'an/Taman Pendidikan Al Qur'an) adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini, maka ada target yang dicanangkan:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.
- b. Melakukan wudhu dan shalat secara benar.
- c. Mengenal kosa kata bahasa arab.
- d. Berakhlaq dengan akhlaq yang islami.
- e. Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan.
- f. Hafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- g. Hafal hadits-hadits pilihan.
- h. Menulis tulisan arab dengan benar.

2. Pengelolaan Kelas

Untuk lebih memudahkan pengajar dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu ada pengelolaan kelas, pengelolaan kelas terdiri ada 2 hal yaitu: pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan kelas

secara fisik. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu:

a. Perencanaan mengajar

Kegiatan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar adalah:

- 1) Memeriksa waktu belajar, petunjuk kurikulum, sumber materi.
- 2) Membuat rencana yang menyeluruh selama 1 tahun terhadap siswa yang akan diajar.
- 3) Membuat garis besar materi yang akan diajar.

b. Metode mengajar

Kesuksesan seorang guru dalam mengelola siswa yaitu jika ia memilih metode mengajar dengan tepat. Adapun beberapa metode yang bisa dipilih yaitu:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Cerita, Dongeng atau Drama
- 4) Demonstrasi dengan media bantu
- 5) Melagukan kata-kata

c. Mengenal murid

Mengenal murid tidak hanya dengan tau nama-namanya tetapi juga mengenal mereka dari minat, kebutuhan, masalah pribadi.

d. Penilaian

Penilaian atau evaluasi terhadap materi yang diberikan kepada siswa apakah berhasil sesuai tujuan atukah tidak.

e. Mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan siswa

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Tantangan
- 3) Variasi
- 4) Keluwesan

Beberapa hal yang telah disebutkan diatas bertujuan untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu seorang guru juga harus bisa melakukan pengelolaan kelas secara fisik. Diantaranya

yaitu mengelola lingkungan dan sarana kelas sehingga ikut mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

a. Menggunakan Kelas

- 1) Ukuran ideal kelas berisi 25-30 orang dengan ukuran 8 x 8.
- 2) Fokus pandangan ke satu arah ketika menerima pelajaran.
- 3) Tempat duduk menggunakan meja dan kursi.
- 4) Sirkulasi udara dan cahaya

Dalam ruangan kelas tidak boleh lembab, gelap, pengap dan matahari tidak langsung mengenai siswa.

5) Suara

Anak sebaiknya tidak mendengar suara dari luar kelas yang bisa mengganggu konsentrasi belajar mengajar.

- 6) Kelas harus rapi, bersih, indah baik didalam maupun luar kelas sehingga anak nyaman dalam KBM.³⁰

b. Menggunakan Masjid

- 1) fokus pandang diharapkan menghadap tembok.
- 2) jika memungkinkan diberi pembatas/tabir antara kelompok satu dengan yang lain.
- 3) jika menggunakan meja kursi sebaiknya bentuk dan warna bervariasi agar merangsang anak dalam belajar.

Dari beberapa peraturan diatas, sangat perlu diperhatikan karena sangat membantu kegiatan pembelajaran dan mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar.

D. Pembelajaran Al - Qur'an dengan Metode Dzikroni

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu proses mengelola seseorang secara direncana untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar yang diajar oleh pengajar/guru. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan secara terstruktur dimana satu komponen dengan komponen yang

³⁰ t.k. Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Gazzamedia, 2019), hlm. 15-23.

lain saling berpengaruh dan mempengaruhi. Dalam proses pembelajaran secara tersirat terdapat kegiatan memilih-memilah, kemudian menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.³¹

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi atau perpaduan yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.³²

Jadi dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang disengaja dimana disitu terdapat komponen-komponen seperti manusia, material, dan perlengkapan yang saling mempengaruhi dan dalam hal ini manusia mempunyai peran yang penting untuk terlaksananya atau tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, dan organisasi dalam pembelajaran Al qur'an.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pendidik membentuk peserta didik belajar Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis serta menghafal.

2. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

³¹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 28.

³² Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", hlm. 29.

³³ Muhammad Dony Purnama dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fattih Bantarsari Bogor", *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, hlm. 181.

Surat pertama dan ayat pertama yang berisi perintah membaca dan mencari ilmu yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. di gua Hira adalah terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi utama adalah belajar membaca, dan berdasarkan ayat diatas yang dibaca dan dipelajari adalah Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an adalah pedoman umat islam dalam berhukum atau menentukan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Selain belajar membaca Al-Qur’an, sebagai umat muslim juga dianjurkan untuk menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafal Al-Qur’an, Alloh telah meringankan dan memberi kemudahan untuk menghafalnya. Hal ini berdasarkan pada firman Alloh surat Al-Qamar ayat 22:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Ayat diatas memberikan indikasi bahwa ada kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Menghafal AL-Qur’an hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur’an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.³⁴

3. Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Dzikroni

Pembelajaran Al-Qur’an merupakan sebuah kegiatan yang memiliki beberapa strategi dan metode, bahkan ada banyak variasi metode. Begitupun dalam menghafal Al-Qur’an, salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah Metode Dzikroni.

³⁴ Meirani Agustina, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok PesantrenAr-Rahmah Curup”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, JUNI 2020, hlm. 5.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Metode Dzikroni terdiri dari dua suku kata yaitu metode dan dzikroni. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* mempunyai arti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.³⁵ Jadi dapat kita ambil pengertian bahwa metode merupakan langkah/cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu dengan tujuan agar penyelesaian tersebut berjalan lebih cepat atau mudah.

Metode Dzikroni adalah salah satu metode/cara menghafal Al-Qur’an yang disusun dengan mengacu pada murotal yang diajarkan oleh Ustadz Dzikron *rahimahullah*. Sebagaimana disebutkan di dalam buku Muri Q, beliau menetapkan empat macam tanda (1,2,3 dan 4):

- a. (1) Tinggi
- b. (2) Naik
- c. (3) Turun
- d. (4) Rendah

Tujuan dari pemberian tanda-tanda tersebut adalah untuk memudahkan dan menyeragamkan nada yang digunakan dalam setiap ayatnya. Dengan begitu, setelah menguasai nada nada diatas, murid akan mendapatkan kepastian nada mana yang cocok untuk ayat yang akan dibacanya.³⁶

Jadi dengan begitu diharapkan dalam menghafal Al-Qur’an siswa menjadi semangat, dan tidak merasa bosan tidak lepas dari situ semua santri dibiasakan dengan hafalan yang sesuai dengan tajwid.

Dalam pembelajaran tahfiz dengan Metode Dzikroni ini dilakukan dengan cara siswa mendengarkan ayat baru yang akan dihafal kemudian siswa mengikuti untuk menghafal ayat yang telah dibaca oleh Ustaz/Ustazah yang sesuai dengan nada Dzikroni.

³⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 38.

³⁶ Syahid Muryanto, *Juz’amma Murattal Dzikroni*, (Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Quran (LIBIA), 2019), hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengambilan datanya atau proses pengumpulan datanya langsung dilapangan. Seperti lingkungan sekitar masyarakat, pada lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif kualitatif, hal ini berarti penelitian yang dilakukan penulis berguna untuk memaparkan, menggambarkan, menceritakan, menjelaskan dan menjawab persoalan mengenai hubungan antara subjek dan objek penelitian.¹

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen diantaranya yaitu sebagai berikut:²

1. Dilakukan dengan kondisi yang senatural mungkin, sebagai lawannya adalah eksperimen, instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu langsung ke sumber data dan peneliti.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau berupa narasi. Data yang didapat atau terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan terhadap angka.
3. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada proses daripada hasilnya.
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data dengan cara induktif atau diambil kesimpulannya.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan hikmah dari yang telah diteliti (data dibalik yang diamati).

Prosedur pada penelitian ini menghasilkan data diskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber ataupun dari perilaku yang bisa diamati yang lebih mengutamakan kualitas. Tipe

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 41-42.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan karakter suatu variabel kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi pada masyarakat.³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara detail gejala sosial yang terjadi sehingga peneliti ikut berpartisipasi di lapangan untuk mencatat secara lengkap.

B. Lokasi Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan penelitian di TPA Subulussalam Plus. Penulis tertarik meneliti TPA Subulussalam Plus dengan beberapa alasan:

1. TPA Subulussalam Plus merupakan satu satunya TPA yang menggunakan Metode Dzikroni di Kecamatan Kutasari.
2. TPA Subulussalam Plus mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi Qur'ani dengan cara membekali peserta didik menggunakan ilmu pengetahuan yang diselaraskan dengan dasar ilmu keislaman dan juga menggunakan Metode Dzikroni beserta tartili, sehingga nantinya peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran yang diajarkan agama islam dengan benar serta memiliki pedoman kehidupan yakni Al-Qur'an.
3. Salah satu wujud keislaman yang diajarkan di TPA Subulussalam Plus adalah pembelajaran Tahfiz Qur'an yang menggunakan Metode Dzikroni.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian. TPA Subulussalam Plus memberikan pembelajaran yang cukup baik dan memberikan dampak yang positif, salah satu bentuk pembelajarannya adalah tahfizul qur'an dengan menggunakan Metode Dzikroni. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari mudir TPA

³ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2010), hlm. 17.

Subulussalam Plus Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Sekretaris TPA, Guru TPA dan Santri.

Sumber data yang lain adalah sumber data tertulis yang menjadi sumber tambahan bagi peneliti. Sumber tersebut dapat berupa foto, dokumen atau arsip yang berhubungan dengan pembelajaran di TPA Subulussalam Plus.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah proses penerapan metode dzikroni dalam pembelajaran tahfizul qur'an yang dilakukan di TPA Subulussalam Plus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi, atau bisa disebut pengamatan merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.⁴ Observasi merupakan suatu metode pengukuran data guna memperoleh data primer yaitu dengan menggunakan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan simetris dengan memfungsikan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).⁵ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, ada macam-macam observasi diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan datang ke TPA Subulussalam Plus saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁵ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung dengan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁶

Observasi terus terang, pada observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data membuat pernyataan atau berkata terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi tak Berstruktur, pada observasi ini penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur, karena penelitian yang dilakukan belum jelas inti pembahasannya.⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan percakapan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan arti dalam suatu pembahasan tertentu.⁸

Dengan teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data. Peneliti mencari semua data baik yang dimulai dari perumusan-perumusan yang telah dirumuskan guna dijadikan sebagai pakar pertanyaan. Dalam teknik ini, seorang peneliti diharapkan menyusun gagasan, baik umum maupun khusus untuk memperjelas segala sesuatu yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bukti penguat. Wawancara dilakukan kurang lebih sebanyak lima kali, dengan Ibu Rokhanah, wawancara ini membahas tentang latar belakang berdirinya TPA Subulussalam Plus serta Visi Misi TPA Subulussalam Plus dan latar belakang menggunakan Metode Dzikroni. Wawancara kedua, dengan Mba Irma Dwi Kusmiati. Wawancara ini membahas tentang strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Dzikroni, dan membahas seputar kegiatan yang dilakukan selain pembelajaran

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 227

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 228.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 230.

dengan metode Dzikroni. Wawancara ketiga dengan mba Milya, wawancara ini membahas tentang pembagian kelas dan hambatan dalam menggunakan metode Dzikroni. Wawancara keempat dilakukan dengan Ibu Rokhanah membahas tahapan-tahapan guru dalam mengajar, tingkat pencapaian siswa dalam kelas tahfidz. Wawancara kelima, pada wawancara ini membahas kelebihan, kekurangan dan keefektifitasan metode Dzikroni.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan data atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diperoleh dari seseorang. Salah satu bentuk dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan-kebijakan. Diantara dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, bisa berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.⁹

Pada teknik dokumentasi ini peneliti mendokumentasikan dari kegiatan awal dilakukannya observasi sampai akhirnya sebuah wawancara. Pada teknik dokumentasi perlu adanya dokumentasi karena supaya tidak terjadi hilangnya data yang telah digali atau diperoleh. Dalam teknik dokumentasi, peneliti harus melakukan pengambilan data dari awal observasi hingga akhir, sampai adanya proses penutupan suatu pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Proses aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu sampai tuntas. sehingga datanya sudah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

jenuh. Penelitian ini harus melakukan analisis data, analisis data yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Reduksi data, penyajian data, verifikasi data yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu suatu proses pemilihan pemfokusan perhatian dalam penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang terlihat dari lapangan.¹¹ Dalam istilah lain Reduksi data dapat diartikan sebagai data yang kita dapatkan dari lapangan, kemudian dirangkum dipilih hal-hal yang pokok memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak dibutuhkan.

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari lapangan peneliti rangkum. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan, dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian peneliti pilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Jikalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, atau sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi bagan hubungan antar kategori.

Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah penggambaran/penjabarn seluruh informasi yang berkenaan dengan pendidikan agama islam dan metode pembelajaran.

Analisis pada penelitian ini bersifat induktif yaitu, data yang telah ditemukan/dikumpulkan kemudian diuji melalui pengumpulan data secara terus-menerus.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 246

¹¹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013).

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu ketiga dalam analisis data kualitatif adalah pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang dibuat diawal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

F. Penyajian Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan validasi data untuk membuktikan kebenaran dari penelitian itu sendiri. Sedangkan untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi Sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data dan Triangulasi waktu.¹³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diguakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data terlebih dahulu yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini peneliti mempunyai beberapa sumber yang dijadikan sebagai sumber penelitian, yaitu Ibu Rokhanah selaku sember utama, Mba Irma selaku sekretaris sekaligus pengajar kemudian buku panduan Metode Dzikroni.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 252.

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm. 274-274.

dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi¹⁴ Dalam triangulasi teknik pengumpulan data ini peneliti diberi kesempatan mewawancarai Mba Irma selaku salah satu pengajar pada tanggal 11 November 2020 dimana pada saat kesempatan tersebut sebelum pembelajaran dimulai, beliau mencontohkan cara menghafal dengan Metode Dzikroni. Kemudian peneliti mengikuti dan mengamati selama proses pembelajaran di kelas yang diajar oleh Mba Irma. Selain itu peneliti juga mengecek Metode Dzikroni itu dengan menggunakan buku Metode Dzikroni.

3. Triangulasi Waktu

Dalam hal ini waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Hal ini dikarenakan kondisi seseorang akan berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Pada hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di hari yang berbeda, kelas yang berbeda, dan juga pengajar yang berbeda pula. Misalnya pada hari Rabu, 4 November 2020 peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi di kelas 4/level 4 TPQ Subulussalam. Kemudian Selasa, 10 November 2020 di kelas 5/level 5, dan untuk hari Rabu 11 November 2020 peneliti diberi kesempatan masuk di kelas 3/level 3 yang diampu oleh Mba Irma Dwi Kusmiati.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Subulussalam Plus Walik, Kutasari, Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya TPQ Subulussalam Plus

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bahkan terpenting dan mendasar bagi hidup manusia, terutama pendidikan agama. Sedangkan pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini kedua orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, mereka berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mendidik putra putri mereka karena anak merupakan amanah yang Allah titipkan kepada mereka.

Akan tetapi, tidak semua keluarga / orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu dan keterbatasan ilmu pengetahuan, dalam hal ini keterbatasan ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan non-formalnya atau pendidikan tambahan agama anaknya pada TPQ.

Dan pada tanggal 19 Maret tahun 2017 berdasarkan musyawarah tokoh agama dan masyarakat yang bertempat di masjid Subulussalam Walik untuk mendirikan TPQ Subulussalam Plus yang bertempat di Masjid SUBULUSSALAM WALIK.¹

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah tempat keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Subulussalam Plus atau lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus terletak di tepat

¹ Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

pinggir jalan Walik-Karangklesem Dusun Walik kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tepatnya di Masjid Subulussalam yang memiliki jarak ke kabupaten sekitar 4 kilometer.²

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Subulussalam Plus

a. Visi

Visi merupakan kalimat pernyataan yang menyatakan cita-cita lembaga, organisasi, yayasan, maupun perusahaan di masa depan. Berikut visi yang dimiliki TPQ Subulussalam Plus:

Menyiapkan generasi qur'ani yang berakhlakul karimah untuk masa depan gemilang. Yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa mencintai dan berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup, bertaqwa kepada Allah, cerdas, terampil, serta punya tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan gemilang.

b. Misi

Misi merupakan beberapa penjabaran dari sebuah visi insansi, organisasi, maupun perusahaan.

- 1) Pendidikan dan dakwah
- 2) TPQ sebagai pemantapan visi pendidikan islam di PAUD, TK, SD/MI, dan SMP yang posisinya dianggap kurang sekaligus membantu orangtua dalam pendidikan dirumah.
- 3) TPQ merupakan bagian dari gerakan dakwah islamiyah, dalam hal ini terkait dengan lembaga kemasjidan dan mushola.

c. Tujuan

Tujuan adalah pencapaian misi tertentu dengan cara tertentu dalam waktu singkat.

- 1) dalam rangka untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

² Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

- 2) Untuk mendukung kebutuhan pendidikan dan membantu perkembangan pendidikan masyarakat yang bermukim di dusun Walik, RT 16/RW 08 Kutasari, Purbalingga khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an.
- 4) Untuk menampung anak-anak yang berminat belajar membaca Al-Qur'an atau mengaji mengaji pada TPQ Subulussalam Plus dalam rangka pengentasan baca tulis Al-Qur'an.
- 5) Membaca al qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 6) Penanaman aqiah dan akhlaqul karimah.
- 7) Mengerti, paham untuk selanjutnya mempraktekan bacaan dan gerakan sholat
- 8) Hafal surat-surat di dalam al qur'an (target 2 juz)
- 9) Hafal do'a-do'a harian
- 10) Hafal hadits-hadits pilihan.
- 11) Hafal kosakata bahasa arab (target 200 ism)
- 12) Dapat menulis huruf-huruf al qur'an³

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pengurus yang mengurus, mengatur dan bertanggung jawab terhadap suatu lembaga/organisasi/kelompok tertentu. Adapun susunan organisasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus berada pada pengawasan atau pengelolaan Ustadz Rokhanuddin. Kemudian yang memimpin atau sebagai ketua Taman Pendidikan Qur'an Subulussalam Plus yaitu ustadzah Rokhanah. Selain pengelola dan ketua, dalam struktur organisasi ini ada sekretaris, bendahara, dan humas. Untuk sekretaris; Ustadzah Irma Dwi K, bendahara; Ustadzah Milya W, dan untuk humas; Ustadz Arif Budiman.

³ Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

5. Keadaan Guru TPQ Subulussalam Plus

Peranan guru sangatlah penting bagi keberlangsungan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan, penanggung jawab selama proses pembelajaran hingga akhir.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus memiliki jumlah pengajar sebanyak 13 orang pada tahun 2021. Semua pengajar rata-rata telah mengikuti pelatihan metode dzikroni dan metode tartili.

Guru yang mempunyai tugas membimbing dan mengawasi dalam pembelajaran membaca tartili merupakan wali santri atau ibu-ibu sekitar kompleks masjid Subulussalam yang telah mengikuti pelatihan yang telah diselenggarakan oleh pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus.

Selain itu, alasan kenapa diadakan pelatihan ini karena para asatidzah TPQ merasa sangat perlu mengadakan latihan membaca al qur'an untuk para wali santri TPQ Subulussalam Plus dengan harapan para wali santri ini dapat mendampingi dan membimbing putra putrinya belajar di rumah. Kegiatan itu disosialisasikan dan mendapat sambutan baik dari para wali santri tersebut.

Bertepatan dengan 1 Ramadhan 1440 hijriah, kegiatan tersebut mulai diadakan dengan jumlah awal peserta 15 orang dengan 3 tentor pembimbing, bertempat di serambi masjid Subulussalam Walik setiap hari senin – jum'at.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan rutin latihan membaca al qur'an ini semakin banyak pesertanya, sehingga dibuatlah beberapa waktu pertemuan (sesi).⁴

6. Keadaan Santri TPQ Subulussalam

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rokhanah selaku Mudir TPQ Subulussalam Plus pada hari Sabtu, 3 Juli 2021, pukul 09.00.

Keadaan santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus bermacam-macam latar belakangnya. Dimulai dari latar belakang keluarga, lingkungan dan sekolahnya. Selain itu juga masing-masing anak memiliki karakter, sifat dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Namun, terlepas daripada itu semua, ketika berada di lingkungan TPQ mereka adalah sama, Sama-sama santri yang dalam bimbingan serta pengawasan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus.

7. Tata Tertib TPQ Subulussalam Plus

Tata tertib merupakan tata aturan yang dibuat berdasarkan musyawarah yang telah dilakukan oleh pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus untuk menunjang kemajuan lembaga itu sendiri. Diantara salah satu aturan tata tertib Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Plus diantaranya, yaitu:

- a. Berbusana islami
- b. Berpenampilan sederhana, sopan, dan sesuai syariat
- c. Berbicara dengan tutur kata baik dan sopan
- d. Saling menghormati terhadap sesama
- e. Diusahakan selalu bersikap ramah
- f. Selalu menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, kebersamaan dan kekompakkan.
- g. Menjalin hubungan komunikasi yang baik dan dengan baik.
- h. Tidak membeda-bedakan dalam memperlakukan dengan baik antara santri yang satu dengan yang lain
- i. Saling membantu jika satu guru tidak berangkat
- j. Selalu bersikap sabar dan ikhlas⁵

⁵ Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

TPQ Subulussalam Plus memiliki tiga kelompok/kelas untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Kelas tersebut diantaranya yaitu kelas i'dad, kelas wustho dan kelas 'ulya.⁶

Kelas i'dad adalah kelas santri yang baru masuk dengan usia kecil atau bagi santri yang masih belajar tartili tingkat bawah. Kelas wustho merupakan kelas pertengahan. Santri dalam kelas ini adalah hasil dari kelas i'dad yang telah naik tingkat atau anak yang telah lulus dari kelas i'dad. Sedangkan kelas 'Ulya adalah kelas yang telah dikelompokkan berdasarkan usia dan tingkat pembelajaran tartili yang paling tinggi. Berikut jumlah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2021:

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat yang digunakan sebagai pendukung dan penunjang kegiatan belajar mengajar dan juga berguna untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sarana/prasarana belajar hendaknya dirawat dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.⁷

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh saat melakukan observasi, wawancara dari pengelola, pengajar, penanggung jawab dan santri TPA Subulussalam Plus dalam kegiatan pembelajaran TPA dan penerapan Metode Dzikroni dalam pembelajaran tahfizul qur'an, TPA Subulussalam Plus memiliki kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan menggunakan Metode Dzikroni dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Milya W selaku Bendahara di TPQ Subulussalam Plus pada 19 Juni 2021, Pukul 09.00.

⁷ Sumber Data TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Didirikannya TPA Subulussalam Plus bertujuan agar kegiatan pembelajaran keagamaan di lingkungan Masjid Subulussalam dapat lebih terorganisir dan lebih memakmurkan lingkungan Masjid Subulussalam. Sebelum berdirinya TPA Subulussalam Plus, kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan di perumahan serta lebih mengutamakan santri untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pada tanggal 19 Maret 2017, TPA Subulussalam Plus didirikan. Pendirian TPA Subulussalam Plus ini mempunyai tujuan yang memiliki nilai positif tersendiri sehingga mempunyai nama TPA Subulussalam Plus Tahfizul Qur'an. Salah satu nilai positifnya yaitu menerapkan kegiatan Tahfizul Qur'an dengan menggunakan Metode Dzikroni.

Metode Dzikroni sangat terlihat dalam proses pembelajaran Tahfizul Qur'an ini dimana Ustadzah mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang menggunakan Metode Dzikroni yang bernada kunci 1 dan 3. Sehingga sedari awal kegiatan pembelajaran santri sudah terlihat antusias untuk menjawab salam dari Ustadzahnya kemudian muroja'ah dan dilanjutkan tahfiz ayat baru dengan menggunakan Metode Dzikroni juga yang menggunakan buku panduan Dzikroni. Inilah salah satu alasan mengapa Metode Dzikroni diterapkan dalam kegiatan Pembelajaran dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an karena mempunyai banyak variasi nada, mudah diingat dan menarik diterapkan untuk anak-anak seusia TPA.

Kegiatan Pembelajaran di TPA Subulussalam Plus, baik kegiatan pembelajaran keagamaan ataupun pembelajaran Tahfizul Qur'an dilaksanakan ketika semua perencanaan dan persiapan sudah dilaksanakan dengan baik dan tertata. Adapun kegiatan Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an TPA Subulussalam Plus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran ustadz/ustadzah mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Hal

bermaksud agar pembelajaran berjalan secara terstruktur sehingga penyampaian materi jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut ini perencanaan pembelajaran yang ada di TPQ Subulussalam Plus Walik, Purbalingga.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam sebuah pembelajaran yaitu siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dibuatlah tujuan pembelajaran agar dapat menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan santri, bagaimana cara melakukannya, dan metode apa yang bisa digunakan untuk mempermudah penyampaian kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, TPQ Subulussalam Plus Walik menggunakan metode Dzikroni. Hal ini bertujuan agar santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menggunakan nada yang sama.

2) Persiapan Materi

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an Ustadz/Ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara terstruktur. Kemudian Ustadz/Ustadzah menentukan metode yang akan digunakan agar materi dapat tersampaikan kepada santri dengan baik.

3) Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu dengan cara memilih metode yang memberikan kesan tersendiri terhadap peserta didik, misalnya membuat peserta didik merasa senang/nyaman dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Dengan berbagai pertimbangan, pengelola dan pengurus TPQ Subulussalam Plus memilih metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.⁸

h. Pelaksanaan Pembelajaran

Penulis diberi kesempatan observasi pada proses kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode Dzikroni di TPQ Subulussalam Plus. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah segala sesuatu yang menunjang proses Tahfizul Qur'an dengan metode Dzikroni yaitu guru menyiapkan sarana dan prasarana berupa Al-Qur'an atau buku Dzikroni. Ustadz/Ustadzah membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa santri dan mengabsen santri, kemudian Ustadz/Ustadzah mengarahkan agar santri siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu semua santri diperintah untuk muraja'ah surat Al-Bayyinah.⁹

NADA	AYAT
Naik dan Turun	لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ
Naik	رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً
Turun	فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ
Naik dan Turun	وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ
Naik, Turun dan Rendah	وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ
Naik, Turun dan Rendah	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَلَيْسَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ
Naik dan Turun	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

⁸ Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

⁹ Observasi Langsung di TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 April 2021.

Disisi lain santri melakukan persiapan dengan menyiapkan Al-Qur'an atau buku Dzikroni. Kemudian menghafal dan muraja'ah diikuti oleh santri dengan seksama sehingga pembelajaran Tahfizul Qur'an terdengar dengan kompak karena menggunakan nada yang sama.

i. Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Dzikroni di TPA Subulussalam Plus walik, selama proses pembelajaran berlangsung ada 3 macam yaitu:¹⁰

1) Apresiasi dengan Muraja'ah

Pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca do'a mau belajar dan dilanjutkan dengan membaca do'a dzikir sore. Ustadz/Ustadzah menanyakan kabar dan mengabsen siswa, setelah itu mengajak siswa untuk muroja'ah hafalan yang telah lalu, sebelum melanjutkan hafalan yang baru. Dalam kegiatan ini Ustadz/Ustadzah meminta santri untuk duduk membuat lingkaran. Kemudian meminta santri membaca Ta'awud, Basmalah kemudian surat Al-Humazah secara bersama-sama dengan nada Dzikroni.

2) Tahfiz ayat baru

Secara klasikal Ustadz/Ustadzah memberikan contoh dengan cara menghafal ayat demi ayat. Kemudian santri menirukan bacaan dan mengulanginya 3-7 kali sesuai dengan panjang pendeknya dengan menggunakan nada Dzikroni. Kemudian santri diminta menutup Al-Qur'an dan menyuruh untuk menghafal ayat yang tadi telah dibaca bersama-sama sampai hafal. Jika telah lancar semua maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.

¹⁰ Observasi Langsung di TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26-28 April 2021.

Surat yang dihafalkan santri yaitu surat Al-Humazah ayat 1-3 dengan nada Dzikroni.¹¹

NADA	AYAT
Naik	وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ
Turun	الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ
Naik	يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

3) Muroja'ah/ Tallaqi (Kegiatan setoran hafalan)

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 28 April 2021 di kelas 5 atau level 5, semua santri melakukan muroja'ah dengan dipimpin oleh Ustadz/Ustadzah yang mengampu kelas masing-masing. Setelah selesai mengulang hafalannya secara bersama-sama, Ustadz/Ustadzah memanggil satu persatu maju kedepan untuk dites hafalannya. Ustadz/Ustadzah memberikan nilai pada buku catatan nilai harian yang telah disediakan TPQ Subulussalam Plus. Jika ada santri yang belum hafal, maka diberi kelonggaran untuk mengulang hafalan lagi.

4) Penutup

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 26-28 April 2021 semua kelas melakukan penutupan yang sama dengan panduan Ustadz/Ustadzah masing-masing kelas yaitu dengan membaca do'a kifaratul majlis, dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ashr, membaca do'a dzikir sore, membaca do'a naik kendaraan dan diakhiri dengan salam penutup oleh Ustadz/Ustadzah dengan menggunakan nada Dzikroni.

j. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rokhanah selaku mudir di TPQ Subulussalam Plus pada tanggal 29 April 2021 dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ada tiga macam evaluasi

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 11 November 2020 di kelas 4

yaitu evaluasi harian, evaluasi tri wulan, dan evaluasi semester. Adapun penjelasannya mengenai evaluasi-evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:¹²

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan setiap sore setelah muroja'ah dan hafalan baru selesai. Evaluasi ini dilakukan secara lisan dengan menyetorkan hafalan yang telah dihafal baik yang baru atau yang sebelumnya harus mengulang. Jika pada pertemuan sebelumnya disuruh mengulang/remidial, berarti pada hari berikutnya dites hafalan yang remidial dan yang baru.

2) Evaluasi Pekan

Evaluasi pekan ini dilakukan setiap hari kamis dengan menyetorkan hafalan yang telah dihafal kepada masing-masing Ustadz/Ustadzah yang mengampu kelas dengan menggunakan tes lisan.

3) Evaluasi Tri Wulan

Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilakukan selama tiga bulan sekali atau setengah semester dalam pembelajaran. Pada evaluasi ini masih sama dengan evaluasi harian yaitu menggunakan tes lisan. Tes lisan ini dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalannya yang telah dihafal selama setengah semester.

4) Evaluasi Semester

Evaluasi semester merupakan evaluasi yang dilakukan dalam waktu satu semester atau enam bulan dalam pembelajaran. Tes lisan ini juga menggunakan tes lisan yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan yang telah dihafal selama enam bulan dalam pembelajaran. Jika ada yang tidak lulus, atau tidak memenuhi target hafalan maka diadakan remidial.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Milya selaku Sekretaris TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada Tanggal 20 September 2021.

Dalam evaluasi ini ada beberapa aspek yang diambil nilainya dan juga harus sesuai target yang harus dicapai oleh santri TPA yaitu:

- 1) Kelancaran Menghafal
 - 2) Makhorijul Huruf
 - 3) Tajwid
 - 4) Kelas PAUD/TK: Target yang ditentukan selama satu semester yaitu hafal dari surat An-Nas sampai Al-Fiil.
 - 5) Level 1 atau Kelas 1: Dengan target hafalan selama satu semester yaitu menghafal dari surat Al-Humazah sampai Al-Bayyinah.
 - 6) Level 2 atau Kelas 2: dengan target menghafal dari surat Al-Zalzalah sampai surat Ad-Dhuha.
 - 7) Level 3 atau Kelas 3: dengan target menghafal dari surat Adh-Dhuha sampai surat Al-Ghosyiyah.
 - 8) Level 4 atau Kelas 4: dengan target menghafal dari surat Al-Ghasiyah sampai surat Al-Muthoffin.
 - 9) Level 5 atau kelas 5: dengan target menghafal surat Al-Infithar sampai Surat An-Naba.
 - 10) Level 6 atau Kelas 6: dengan target menghafal dari surat Al-Mursalat sampai Al-Jinn.
 - 11) Kelas 'Ulya dengan target hafalan menghafal dari surat Nuh sampai Al-Mulk, kemudian disertai muroja'ah juz 30.¹³
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sudah pasti terdapat hambatan atau rintangan. Oleh karena itu terdapat faktor penghambat pada penerapan Metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di TPA

¹³ Sumber Dokumen TPQ Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Subulussalam Plus Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Ustadzah Rokhanah selaku mudir TPA Subulussalam Plus mengungkapkan kepada penulis beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Dzikroni, yaitu:

- a. Santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga ada yang belum bisa menghafal Al-Qur'an. Sehingga dibuatlah pengelompokan kelas yaitu ada kelas i'dad, Wustho dan 'ulya.
- b. Santri telah mempelajari metode yang berbeda di luar TPA terlebih dahulu sehingga perlu penyesuaian ketika menerapkan Metode Dzikroni.
- c. Masing-masing santri memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang bisa dengan cepat mengikuti pembelajaran tahfiz ada yang kurang cepat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz. Sehingga jika ada yang mengalami keterlambatan dalam menghafal, diberikan kelas khusus untuk mengejar keterlambatannya.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat para pengajar yang memadai dan profesional, untuk ustaz dan ustazah sudah mengikuti bimbingan Metode Dzikroni dan bimbingan menjadi pendidik taman pendidikan Al-Qur'an.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai
- c. Semangat dan antusias dari santri TPA Subulussalam Plus.

C. Analisa Hasil Penelitian

Setelah semua data atau dokumen yang dibutuhkan telah terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang telah didapat, kemudian menjelaskan keterlibatan atau hubungan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah

dijelaskan dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan).

1. Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TPQ Subulussalam Plus

Al-Qur'an adalah kalamullah sekaligus mu'jizat yang telah Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang didalamnya ada banyak pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman hidup atau undang-undang bagi kehidupan orang muslim. Kita sebagai seorang muslim mempunyai tanggung jawab memelihara dan menjaga Al-Qur'an.

Salah satu upaya memelihara AL-Qur'an adalah dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal AL-Qur'an merupakan kegiatan yang terpuji lagi mulia sehingga Allah menyukai kegiatan tersebut. Banyak dalil-dalil yang menyebutkan keutamaan seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang tidak cukup mudah tapi telah Allah mudahkan seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Qomar ayat 7.

Mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan cara menghafal Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat sehingga hafalan-hafalan yang tersimpan dalam memori kita dapat tersimpan dengan baik, benar dan kuat.

Ulama-ulama telah banyak merumuskan kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an yang harus diperhatikan seorang penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan keseriusan penghafalnya dan juga dalam menghafal harus mengetahui cara-caranya, adabnya dan apa saja faktor-faktor yang bisa mendukung serta mempengaruhi kualitas menghafal serta kemudahan dalam menghafal.

Proses dalam kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan Metode Dzikroni begitu pula dalam kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an. Metode Dzikroni merupakan metode yang diciptakan oleh Ustad Dzikron dengan menggunakan variasi nada/murattal dalam kegiatan menghafalnya. Metode Dzikroni merupakan metode yang

mempunyai gaya belajar yang didominasi oleh auditori dimana seorang penghafal Al-Qur'an dapat lebih cepat hafal dengan talaqqi atau diperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan biasanya suka menirukan nada murattal Al-Qur'an. Dalam hal ini metode Dzikroni merupakan salah satu metode yang mudah diingat, sehingga sangat membantu untuk mencapai tujuan utama penghafal Al-Qur'an yaitu mudah mengingat-ingat hafalan dengan baik dan benar serta sesuai dengan hukum tajwid. Sebagaimana juga sesuai dengan tujuan di didirikannya TPA adalah supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

Menurut peneliti, Metode Dzikroni mirip dengan metode gabungan. Dimana dalam proses menghafal menggunakan lebih dari satu metode yaitu metode sima'i serta talaqqi, yang mana siswa mendengarkan ayat yang ustadzahnya bacakan terlebih dahulu. Kemudian juga metode wahdah dimana cara menghafalnya satu persatu ayat.

Menurut peneliti, Metode Dzikroni ini sudah sangat tepat diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an karena sesuai dengan teori. Dalam menghafal memerlukan metode yang memudahkan kita dalam mengingat-ingat ayat yang sedang dihafal, karena pada hakikatnya menghafal merupakan kegiatan mengulang-ulang bacaan agar selalu ingat. Untuk itu metode ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan agar hafalan yang didapat lebih kuat diingat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pastinya akan menghadapi hambatan atau rintangan. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung agar nantinya terwujud tujuan yang ingin dicapai. Calon penghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap aktif dan semangat yang tinggi untuk melakukan hafalan supaya harapan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bisa terwujud. Faktor yang menjadi penghambat

santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Plus adalah Santri berasal dari latar belakang yang berbeda beda ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga ada yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, Santri telah mempelajari metode yang berbeda di luar TPA terlebih dahulu sehingga perlu penyesuaian ketika menerapkan Metode Dzikroni, dan Masing-masing santri memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang bisa dengan cepat mengikuti pembelajaran tahfiz ada yang cepat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz.

Sedangkan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Subulussalam Plus adalah Terdapat para pengajar yang memadai dan profesional, untuk ustaz dan ustazah sudah mengikuti bimbingan Metode Dzikroni dan bimbingan menjadi pendidik taman pendidikan Al-Qur'an, Sarana dan prasarana yang memadai dan Semangat serta antusias dari santri TPA Subulussalam Plus.

Faktor yang mempermudah atau pendorong dalam menghafal adalah kesungguhan, ketekunan, mengurangi makan dan shalat malam. Membaca Al-Qur'an juga termasuk faktor yang mempermudah hafalan.¹⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu organisasi yang mempunyai salah satu tujuan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dan selalu membaca Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an di TPA Subulussalam Plus ini menghadapi beberapa hambatan dan rintangan. Sudah pasti ketika ada hambatan atau rintangan yang mereka hadapi dicarikan solusinya. Menurut peneliti, solusi yang mereka upayakan sudah cukup bagus tinggal bagaimana mereka menerapkan dengan semestinya.

¹⁴ Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim (Pentingnya adab sebelum ilmu)*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika), hlm. 149.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di TPQ Subulussalam Plus

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Efektifitas Penerapan Metode Dzikroni dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Plus. Penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dari awal masuk kelas yaitu santri langsung duduk secara mengelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Kemudian ustadz/ustadzah yang mengampu kelas/kelompok tersebut masuk untuk memimpin jalannya pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam dari ustadz/ustadzah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a pembuka pembelajaran. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan hafalan do'a-do'a yang telah mereka pelajari dengan menggunakan nada Dzikroni. Setelah hafalan do'a selesai, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dengan Metode Dzikroni yang sebelumnya sudah dihafalkan. Setelah itu baru menambah hafalan baru dengan Metode Dzikroni, disamping itu dilakukan pemanggilan satu persatu anak untuk membaca dengan metode tartili. Untuk kelas 'ulya lebih mengutamakan hafalannya, sehingga lebih banyak hafalan daripada pembelajaran tambahan yang lainnya. Sedangkan untuk kelas i'dad dan kelas wustho diajari tentang Tauhid seperti rukun islam, belajar bahasa arab, belajar syafawiyah (huruf bibir), sejarah islam, dan latihan menulis arab.

Untuk evaluasi dilakukan dengan cara lisan dan tulisan untuk mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan hafalannya kembali yang telah dihafalkan. Evaluasi biasanya langsung dilakukan oleh masing-masing guru yang mengampu kelas/kelompok. Untuk santri yang tidak memenuhi target setoran hafalan maka akan tinggal kelas. Santri yang tinggal kelas akan mendapatkan penanganan khusus/dimasukan kelas khusus untuk dilakukan bimbingan.

Menurut peneliti, Metode Dzikroni mirip dengan metode gabungan. Dimana dalam proses menghafal menggunakan lebih dari satu metode yaitu metode sima'i, yang mana siswa mendengarkan ayat yang ustadzahnya bacakan terlebih dahulu kemudian metode wahdah dimana cara menghafalnya satu persatu ayat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TPQ Subulussalam Plus yaitu Faktor yang menjadi penghambat santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Plus adalah Santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga ada yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, Santri telah mempelajari metode yang berbeda di luar TPA terlebih dahulu sehingga perlu penyesuaian ketika menerapkan Metode Dzikroni, dan Masing-masing santri memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang bisa dengan cepat mengikuti pembelajaran tahfiz ada yang cepat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz. Adapun faktor pendukungnya yaitu Terdapat para pengajar yang memadai dan profesional, untuk ustaz dan ustazah sudah mengikuti bimbingan Metode Dzikroni dan bimbingan menjadi pendidik taman pendidikan Al-Qur'an, Sarana dan prasarana yang memadai dan Semangat serta antusias dari santri TPA Subulussalam Plus.

B. Saran

Agar pembelajarannya lebih efektif lagi terutama dalam penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an penulis menyarankan:

1. Mempunyai kelas sendiri-sendiri atau diadakan penyekatan antar kelas yang satu dengan kelas yang lain agar ketika sama-sama sedang melakukan pembelajaran hafalan, suara tidak rancu.
2. Guru pengampu hafalan dengan Metode dzikroni tidak hanya satu orang setiap kelas, mungkin satu orang guru hafalan mengampu 5 santri.

3. Mempersiapkan kader atau penerus guru yang berkualitas dan diutamakan bisa mengajar dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis ucapkan syukur kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, berkah dan kemudahan. Sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini walaupun dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu untuk lebih menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, terlebih lagi bagi yang telah mempunyai pengalaman serta pengetahuan lebih tinggi. Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh *subhaahu wata'ala* dan dengan segala kerendahan hati, Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 14. No. 1.
- Ansharulloh. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Jama*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dony Purnama, Muhammad dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fattih Bantarsari Bogor". *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Duma, Mayasari. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic center Sumatera Utara". *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 3 No.2. Juli-Desember.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an". *Jurnal Islamic Education Managemen*. Vol. 4. No. 1.
- Fazil, Muhammad. 2020. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Vol 2. No. 1.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hizbul Muflihah, Muhammad. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Fatonah, Isti. "Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)". *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember 2014.
- Ibrohim bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah. 2012. *Alfiyah Litahfizil Quran*. Klaten: wafa press.
- Khoiruddin, Muhammad. 2018. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07.No 2.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.

- Muryanto, Syahid. 2019. *Juz 'amma Murattal Dzikroni*. Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Quran (LIBIA).
- Muryanto, Syahid. 2013. *Juz Tabarak Murratal Dzikroni*. Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Qur'an (LIBIA).
- Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad.
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Irsyadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Solo: ivoriesolo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak Usia Dini." *Jurnal*. Vol.2. No.1.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pena Cendekia. 2019. *Panduan Mengajar TPQ/TPA* Gazzamedia.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Zarnuji, Imam. *Terjemahan Ta'limul Muta'alim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu)*. Solo: PT Aqwam Media Profetik.